

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan flora dan faunanya. Dari segi fauna, Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi karena wilayahnya yang terdiri dari kepulauan dan terbagi oleh Garis Wallace, yaitu garis yang memisahkan wilayah tipe fauna bagian barat, tipe Asiatis dan bagian timur, tipe Australasia (Satyana, 2012). Indonesia juga memiliki berbagai hewan endemik atau hewan yang menjadi ciri khas suatu tempat dan tidak dapat ditemukan di tempat lain. Alangkah bangga dan bahagia seharusnya negeri ini melihat kekayaan keanekaragaman hayatinya yang kaya, terutama fauna yang dimiliki negeri ini. Namun kini beberapa populasi hewan-hewan endemik Indonesia semakin terancam punah. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi manusia yang meningkat, dan manusia memakai lahan sebagai ladang untuk bercocok tanam, sehingga hewan-hewan tersebut tidak memiliki tempat untuk menjadi habitat mereka, selain itu populasi mereka yang semakin sedikit juga diakibatkan karena adanya perburuan hewan liar (Orme, 2007). Beberapa hewan yang telah menjadi hewan langka di Indonesia yang masuk dalam daftar merah kelompok *critically endangered* IUCN adalah orang utan, badak Jawa, badak Sumatera, harimau Sumatera, jalak Bali, beruk Mentawai, dan rusa Bawean (www.iucnredlist.org).

Salah satu hewan yang ada dalam daftar hewan langka di Indonesia adalah hewan badak Jawa. Badak adalah salah satu spesies mamalia yang hidup sejak zaman purbakala, sama seperti hewan komodo. Indonesia memiliki dua jenis badak yang menjadi hewan endemik yaitu badak Sumatera dan badak Jawa. Badak Sumatera habitatnya di hutan rawa, dataran rendah, hingga hutan perbukitan dan badak Sumatera memiliki dua cula, sedangkan badak Jawa pernah hidup di pegunungan-pegunungan di pulau Jawa namun kini hanya Ujung kulon yang menjadi satu-satunya habitat mereka. Badak Jawa hanya memiliki satu cula. Hewan *herbivore* ini ternyata tidak hanya langka di Indonesia, namun keberadaannya di seluruh dunia juga terancam punah.

Memiliki hewan endemik adalah suatu kebanggaan yang harusnya negeri kita miliki. Diperlukan habitat dan lingkungan yang baik demi tetap terjaganya keberadaan hewan-hewan langka di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir lingkungan hidup merupakan masalah yang semakin mendesak untuk ditanggulangi, banyak gejala yang melanda akibat kelalaian mengelola sumber-sumber alam pada negara tersebut. Oleh karena itu rusaknya lingkungan hidup akan dapat mengakibatkan ketidakseimbangannya alam dan dapat terjadi bencana dan musibah bagi kehidupan umat manusia.

Dalam mengelola jenis-jenis fauna maupun flora yang terancam punah di Indonesia, Pemerintah telah melakukan bermacam-macam jalan, seperti mengeluarkan beberapa peraturan perlindungan terhadap binatang liar, perburuan dan penunjukan suaka alam untuk menyelamatkan ekosistem hutan. Namun keadaan fauna badak Jawa tetap berada di garis keterancaman punah. Selain

faktor lingkungan dan perburuan ternyata juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan populasi badak semakin berkurang, seperti regenerasi badak yang tergolong lambat.

Masalah kepunahan hewan-hewan langka ini khususnya hewan badak Jawa yang merupakan hewan endemik negeri ini tidak hanya menjadi perhatian dari bagian pemerintah saja, namun dari golongan non pemerintah juga ikut mengambil tindakan untuk menjaga hewan-hewan yang telah digolongkan langka, salah satunya adalah WWF (World Wide Fund for nature). Organisasi WWF banyak mengambil aksi seperti membuat konservasi, menjaga ekosistem, serta menggalang dana demi membantu keberadaan hewan badak Jawa di Indonesia. Organisasi WWF ini merupakan organisasi yang menangani isu-isu lingkungan di seluruh dunia. WWF tidak hanya menjadikan kelangkaan badak Jawa sebagai perhatian mereka, namun mereka juga memperhatikan hewan-hewan langka lainnya seperti penyu, orang utan, harimau Sumatera dan masalah isu lingkungan lainnya seperti masalah hemat energi yang dikampanyekan melalui aksi Earth Hour. Untuk menarik perhatian masyarakat untuk mengajak agar mereka ikut bergerak, membantu, dan memperhatikan masalah isu-isu lingkungan yang WWF tinjau maka organisasi ini butuh untuk menyuarakan aksi mereka kepada masyarakat melalui sebuah informasi secara tertulis maupun visual.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disimpulkan masalah dalam

Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana membuat kampanye sosial yang dapat memberikan *awareness* kepada anak-anak usia 9-11 tahun?
2. Bagaimana menarik perhatian anak-anak usia 9-11 tahun untuk menjadi target dalam kampanye sosial ini.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis akan membuat kampanye sosial yang dapat menarik perhatian target yaitu anak-anak usia 9-11 tahun serta dapat memberikan kesadaran pada mereka. Target dari kampanye ini adalah anak-anak berusia 9-11 tahun, laki-laki dan perempuan yang tinggal di daerah perkotaan dan berasal dari golongan menengah ke atas.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam membuat tugas akhir ini adalah:

1. Memberikan *awareness* mengenai kelangkaan hewan badak Jawa kepada anak-anak yang berusia 9-11 tahun untuk organisasi WWF.
2. Membuat popularitas badak yang saat ini kurang diminati menjadi meningkat.

3. Mengajak anak-anak usia 9-11 tahun yang menjadi target market untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan donasi yang mana donasi tersebut akan disumbangkan ke WWF-Rhinocare.

1.5. Manfaat Tugas Akhir/Skripsi

Manfaatnya dari tugas akhir yang penulis buat adalah:

1. Bertambahnya edukasi anak-anak mengenai hewan badak, khususnya hewan badak Jawa.
2. Sosok badak bisa semakin dikenali dan masyarakat semakin peduli untuk membantu dalam menjaga populasi badak Jawa.
3. Menjadi media pengetahuan dan pengenalan mengenai badak Jawa juga memberikan informasi mengenai cara berpartisipasi untuk menyelamatkan hewan badak Jawa.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membuat penulis memilih tema dalam Tugas Akhir ini. Pada bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat Tugas Akhir.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori apa saja yang dipakai sebagai dasar pembuatan Tugas Akhir. Teori-teori yang didapatkan abersumber dari studi pustaka.

Bab III: Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan penulis. Objek yang diteliti merupakan anak-anak Sekolah Dasar di Jakarta. Pada bab ini juga terdapat semua hasil wawancara dengan *rhino supporter* dari organisasi WWF.

Bab IV: Analisis

Bab ini berisi pengolahan data dan teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat membantu dalam proses pembuatan visualisasi karya. Di bab ini juga terdapat proses pembuatan karya berupa logo dan media kampanye.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembuatan dan penelitian Tugas Akhir yang penulis buat.

